Vol. 3, No. 1, Januari 2026, pp. 12-19
ISSN: 3063-2765

JURNAL FATIAKARA Care
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
https://jurnal.usy.ac.id/index.php/fatiakara

# Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Bergizi pada Balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

**Suriati Sumarji[1], Muhamad Isnaini[2], Rudi Salam[3], Didin Wahyudi[4]**
[1]Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al Makassari Gowa
[2]Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
[3,4]Universitas Syekh Yusuf Al Makassari Gowa
E-mail: [1]suriatiathy.10@gmail.com, [2]azkaisnaini07@gmail.com, [3]rudisalam@usy.ac.id, [3]dhidinwahyudi@gmail.com

**Article Info:**
Received: Oct 31 2025
Revised: Nov 20 2025
Accepted: Dec 1 2025

**Keywords:**
*Toodler;*
*Nutritious food;*
*Maternal knowledge;*
*Maternal attitude;*
*Stunting.*

***Abstract:*** *Early childhood is a golden period in a child's growth and development, during which adequate nutrition is essential for optimal physical and cognitive development. However, nutritional problems, particularly stunting, remain a serious challenge in Indonesia, including in Gowa District, South Sulawesi, which requires serious attention from various parties. The nutritional status of toddlers is greatly influenced by the knowledge and attitudes of mothers as the main decision-makers in meeting the nutritional needs of their families. Research Objective: to determine the knowledge and attitudes of mothers regarding nutritious food for toddlers at the Mawar 2 Health Center in Sanrangan Hamlet, Jene'tallasa Village, Pallangga Subdistrict, Gowa Regency. Research Method: this study used a descriptive method, with accidental sampling as the sampling technique. Research Results: The data analysis and research results are based on only 46 respondents. The respondents showed that most mothers were of productive age (20-37 years old), had a high school education (65%), and were predominantly housewives (87%). In terms of knowledge, it was found that 93% of mothers had good knowledge and 7% had sufficient knowledge about nutritious food, with none having poor knowledge. The most significant result was that 100% of the 46 mothers had a positive attitude towards nutritious food for toddlers, indicating a very high level of awareness and acceptance in the village. Conclusion: After conducting this study, it can be concluded that the knowledge and positive attitudes of mothers at the Mawar 2 Health Center in Sanrangan Hamlet, Jene'tallasa Village, Pallangga Subdistrict, Gowa Regency are influenced by several factors such as education, occupation, age, and information obtained from counseling and the mass media.*

*@ 2026 FATIAKARA CARE*

**Info Artikel:**
Masuk: 31 Okt 2025
Revisi: 20 Nov 2025
Diterima: 1 Des 2025

**Kata Kunci:**
*Balita;*
*Makanan Bergizi;*
*Pengetahuan Ibu;*
*Sikap Ibu;*
*Stunting.*

***Abstrak:*** *Masa balita merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana asupan gizi yang cukup menjadi dasar untuk pembentukan fisik dan kognitif yang optimal. Namun, permasalahan gizi, khususnya stunting, masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Kondisi gizi balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengambil keputusanutama dalam pemenuhan nutrisi keluarga.Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan bergizi pada balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan, Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Metode Penelitian: metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel mengunakan accidental sampling.*
*Hasil Penelitian: maka analisa data dan hasil penelitian ini hanya dari 46 responden. Hal ditujukan dengan responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif (20-37 tahun), berpendidikan SMA (65%), dan didominasi oleh ibu rumah tangga (87%). Terkait pengetahuan, ditemukan bahwa 93% ibu memiliki pengetahuan yang baik dan 7% memiliki pengetahuan cukup tentang makanan bergizi, tanpa ada yang berpengetahuan kurang. Hasil yang paling signifikan adalah bahwa 100% dari 46 ibu memiliki sikap positif terhadap makanan bergizi pada balita, menunjukkan kesadaran dan penerimaan yang sangat tinggi di desa tersebut. Kesimpulan:setelah dilakukan Penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik dan sikap positif ibu di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan, Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.dipengaruhi kerna adanya beberapa faktor seperti pendidikan,pekerjaan, umur, serta informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan media massa.*

*@ 2026 FATIAKARA CARE*

## PENDAHULUAN

Masa balita, yang juga disebut sebagai golden age, merupakan fase penting bagi perkembangan beragam kemampuan dasar. Pada usia tersebut, dasar indra pendengaran, kemampuan berpikir, berbicara, perkembangan intelektual yang komprehensif, serta perkembangan moral awal mulai terbentuk (Vyanti, A., dkk., 2022). Seiring dengan cepatnya perkembangan pada masa balita, asupan makanan bergizi yang memadai menjadi pilar utama dalam menunjang tumbuh kembang yang optimal. Kebutuhan gizi pada usia tersebut meningkat secara signifikan. Zat gizi, baik makronutrien (karbohidrat, protein, lemak) maupun mikronutrien (vitamin dan mineral), memiliki peran esensial dalam berbagai fungsi biologis yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan (Aliah Istiqomah et al., 2024).

Masa balita merupakan fase penting dalam tumbuh kembang anak yang akan menentukan perkembangan pada masa mendatang. Ketepatan pemberian makanan pada balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai gizi, mengingat peran utama ibu sebagai penyedia makanan utama dalam keluarga (Kusmiati et al., 2024). Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya ibu, sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Salah satu penyebab gizi buruk, termasuk stunting, adalah perilaku serta praktik pemberian makanan yang kurang tepat dari orang tua terhadap bayi dan balita (Pribadi et al., 2023).

Asupan gizi yang tidak mencukupi dapat menimbulkan dampak negatif pada anak-anak, khususnya balita, salah satunya adalah stunting. Stunting adalah kondisi ketika balita mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan berupa tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan standar usia (Khoiriyah & Ismarwati, 2023).

Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 21,6%. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas standar toleransi WHO yang menargetkan prevalensi stunting di bawah 20% pada populasi anak usia 0–5 tahun. Saat ini, stunting menjadi permasalahan kesehatan global yang mendapat perhatian serius karena tingginya angka kejadian serta beban penyakit yang ditimbulkannya. WHO memperkirakan sekitar 149 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2022). Masalah stunting tidak hanya menjadi perhatian di tingkat nasional dan global, tetapi juga pada tingkat daerah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,4%. Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Gowa mengalami penurunan menjadi 33,0 persen pada tahun 2021 dan tetap berada pada angka tersebut pada tahun 2022 (Nurul Hijra, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pallangga, Kabupaten Gowa, jumlah anak stunting di Desa Jen'netallasa dalam dua tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 9 kasus stunting, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 25 kasus pada tahun 2023. Sementara itu, pada periode Februari hingga Agustus tahun 2024, ditemukan sebanyak 18 kasus stunting pada anak di desa tersebut.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan bergizi pada balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa, Kabupaten Gowa.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun yang dihasilkan oleh manusia, atau digunakan untuk mengkaji serta mendeskripsikan hasil dari subjek penelitian, namun tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang bersifat lebih umum (Adiputra et al., 2021; Jamiat & Nadila, 2023).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:117; Dr. Sri Hernawati, drg., 2017).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah 96 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili berbagai karakteristik yang dimilikinya, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang datang di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan berada

pada saat penelitian dilakukan dengan jumlah 46 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode accidental sampling dengan mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel yaitu seluruh ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

**Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, salah satu teknik yang digunakan adalah teknik kuesioner, teknik kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data serta pendapat dari responden. Untuk pengetahuan, responden menjawab baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1, sedangkan untuk sikap responden menjawab sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, netral (N) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Editing (pemeriksaan kode)

   Setelah data terkumpul maka dilakukan editing atau penyuntingan data, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kriteria.

b. Coding (pemberian kode)

   Dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data yaitu dengan memberikan kode pada daftar pernyataan yang telah diisi untuk setiap jawaban responden.

c. Tabulasi

   Setelah dilakukan pengkodean, selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan proses pengolahan data.

## HASIL

Telah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan bergizi pada balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 10 juni, responden yang diambil adalah ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Mawar 2 di Dusun Sanrangan, Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, sebanyak 46 orang yang diambil mengunakan teknik ancidental sampling penelitian ini mengunakan rancangan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan bergizi pada balita di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan mengunakan lembaran kuesioner yang disertai dengan lembaran persetujuan rsponden. Beserta penjelasan yang menegaskan bahwa penelitian ini bersikap ilmiah dan segala provasi responden tidak akan diperluaskan. Hasil penelitian ini diolah dengan mengunakan microsoft excel mengunakan rumus distribusi frekuensi dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik responden nerdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

| Umur | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| 20-28 | 21 | 46% |

| | | |
|---|---|---|
| 29 -37 | 22 | 48% |
| 38 -47 | 3 | 6% |
| Total | 46 | 100% |

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan Tabel 1, distribusi frekuensi responden ibu yang mengikuti kegiatan posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok umur 29–37 tahun sebanyak 22 orang (48%), diikuti kelompok umur 20–28 tahun sebanyak 21 orang (46%), sedangkan kelompok umur 38–47 tahun merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 3 orang (6%).

2. Karakteristik pendidikan terakhir

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

| **Pendidikan** | **Frekuensi (F)** | **Presentase (%)** |
|---|---|---|
| SD | 5 | 11% |
| SMP | 6 | 13% |
| SMA | 30 | 65% |
| S1 / DIII | 5 | 11% |
| Total | 46 | 100% |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi responden ibu yang mengikuti kegiatan posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat sebanyak 30 orang (65%), diikuti pendidikan SMP/sederajat sebanyak 6 orang (13%) dan SD/sederajat serta S1/DIII masing-masing sebanyak 5 orang (11%).

3. Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

| **Pekerjaan** | **Frekuensi (F)** | **Presentase (%)** |
|---|---|---|
| IRT | 40 | 87% |
| Wiraswasta | 1 | 2% |
| PNS | 5 | 11% |
| Total | 46 | 100% |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden pada ibu yang ikut pada kegiatan posyandu terdapat pekerjaan IRT sebanyak 40 orang (87%), wiraswasta sebanyak 1 orang (2%), dan PNS 5 orang (11%).

4. Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

| **Pengetahuan Ibu** | **Frekuensi (F)** | **Presentse(%)** |
|---|---|---|
| Baik | 43 | 93% |
| Cukup | 3 | 7% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Total | 46 | 100% |

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel 4, menunjukan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebanyak 43 orang (93%) memiliki pengetahuan baik, 3 orang (7%) memiliki pengetahuan cukup, tidak ada ibu-ibu yang berpengetahuan kurang tentang makanan bergizi di Dusun Sanranggan.

5. Sikap ibu

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sikap

| Sikap Ibu | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Positif | 46 | 100% |
| Negarif | 0 | 0% |
| Total | 46 | 100% |

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel 5, menunjukan hasil distribusi frekuensi sikap ibu sebanyak 46 orang (100%) memiliki sikap positif dan tidak ada ibu-ibu yang memiliki sikap negatif tentang makanan bergizi di Dusun Sanranggan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 ibu sebagai responden di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, diperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap makanan bergizi pada balita. Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 43 orang (93%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 3 orang (7%). Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.4, seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap pemberian makanan bergizi pada balita, yaitu sebanyak 46 orang (100%).

Tingginya proporsi responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya makanan bergizi dalam menunjang tumbuh kembang balita. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (93%) dan sikap positif sebanyak 46 orang (100%) berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, yaitu SMP, SMA, dan S1, dengan rentang usia 20–28 tahun, 29–37 tahun, serta 38–47 tahun, serta memiliki jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), wiraswasta, dan pegawai negeri sipil (PNS). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang telah diperoleh responden, baik dari lingkungan keluarga, kegiatan penyuluhan di posyandu, pengalaman pribadi dalam merawat anak, maupun dari tingkat pendidikan yang dimiliki.

Meskipun terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, maupun SD yang memiliki pengetahuan baik, hal tersebut dapat terjadi karena responden aktif dalam mencari informasi terkait makanan bergizi pada balita. Akses informasi yang semakin luas melalui penyuluhan kesehatan, media sosial, serta pengalaman langsung dalam pengasuhan anak turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman, lingkungan, serta sumber informasi yang diperoleh secara berkelanjutan.

Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7%) memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP, berada pada rentang usia 38–47 tahun, serta memiliki pekerjaan sebagai IRT, wiraswasta, dan PNS. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil ibu yang kurang memperoleh informasi atau kurang aktif dalam mencari pengetahuan terkait makanan bergizi pada balita. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan atau keterbatasan akses terhadap sumber informasi dapat menjadi faktor

yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2014), rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi kesehatan yang diterima oleh individu.

Apabila ditinjau berdasarkan variabel pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden, terlihat bahwa perbedaan antara responden yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup relatif kecil. Namun demikian, perbedaan tersebut tetap menunjukkan adanya pengaruh karakteristik individu terhadap tingkat pengetahuan ibu. Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki anak balita perlu mendapatkan informasi yang tepat dan berkelanjutan mengenai makanan bergizi dari tenaga kesehatan setempat, khususnya melalui kegiatan posyandu. Selain itu, ibu juga diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi terkait gizi balita melalui penyuluhan di lingkungan tempat tinggal, media sosial, maupun bahan bacaan seperti buku dan leaflet kesehatan.

Pengetahuan dan sikap ibu juga dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Usia mencerminkan tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka pengalaman hidup yang dimiliki juga semakin banyak, sehingga dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa usia dan pengalaman memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bergizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu. Responden yang berada pada rentang usia 20–28 tahun, 29–37 tahun, dan 38–47 tahun umumnya telah memiliki pengalaman dalam pengasuhan anak, sehingga mampu memahami pentingnya makanan bergizi bagi balita. Selain itu, responden dengan tingkat pendidikan SMP, SMA, dan S1 cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi untuk mencari informasi mengenai makanan bergizi pada balita. Adapun responden dengan pekerjaan sebagai IRT, wiraswasta, dan PNS memiliki pengalaman yang cukup baik dalam praktik pemberian makanan bergizi, baik melalui pengalaman pribadi maupun interaksi sosial di lingkungan kerja dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden di Posyandu Mawar 2 Dusun Sanrangan Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang makanan bergizi pada balita, yaitu sebanyak 43 orang (93%), sementara sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7%). Selain itu, seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap pemberian makanan bergizi pada balita, yaitu sebesar 100%. Hasil ini menggambarkan bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu telah memiliki pemahaman dan sikap yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Pengetahuan dan sikap ibu terhadap makanan bergizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Ibu dengan rentang usia 20–47 tahun, tingkat pendidikan SMP hingga S1, serta pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil cenderung memiliki pengalaman dan akses informasi yang lebih baik terkait gizi balita. Oleh karena itu, peran posyandu dan tenaga kesehatan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta sikap positif ibu melalui edukasi dan penyuluhan gizi yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Pribadi, B. (2023). *Penelitian dan Pengembangan*. Erlangga.

Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, & Sulis Tiawati. (2024). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. Antigen : *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 67–74.

Hernawati, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Fakultas Kedokteran Gigi.

I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Seri Asnawati Munthe, Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, Ahmad Faridi, Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, Putu Oky Ari Tania, Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana, Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, Suryana. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis..

Jamiat, N., & Nadila. (2023). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.

Kemenkes RI. (2022). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40.

Kusmiati, M., Khaidiza Dhiazahra, D., Novianti, P., Erliza R.F, R., Ariyani, S., & Althafah, Z. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurul hijra. (2024). *Prevelensi Stunting Gowa Turun 11,9 Persen*. Humas Gowa. https://humas.gowakab.go.id/prevelensi-stunting-gowa-turun-119-persen/.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vyanti, Ades & Yani, Afri & Pratiwi, Beffi & Rahmawati, Cindy & Putri, Yecha. (2022). Kesehatan Diri dan Lingkungan : Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. 1. 97-103. 10.62668/bharasumba.v1i02.188..

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.

World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*. WHO.